

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era globalisasi yang terjadi saat ini menjadikan kepandaian masyarakat meningkat seiring dengan perkembangan teknologi informasi khususnya saat menentukan pilihan produk yang ingin mereka konsumsi. Sebagian dari konsumen itu melihat aspek kepedulian perusahaan pada lingkungan untuk menggunakan produk-produk perusahaan tersebut. Produk yang memiliki citra buruk atau berita negatif akan cenderung ditinggalkan oleh konsumen yang menyebabkan laporan pengungkapan kepedulian pada lingkungan menjadi jenis alat pemasaran yang baru dan harus terus dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan. Potensi keuangan dan non-keuangan harus dapat dikendalikan oleh perusahaan dan dapat mempertanggungjawabkan dampak yang timbul karena operasional perusahaan yang berupaya melakukan peningkatan nilai supaya tetap eksis dalam waktu yang lama

Sangat pentingnya usaha dalam peningkatan nilai oleh perusahaan disebabkan dapat meningkatkan kesejahteraan para investor yang menjadi tujuan inti bagi perusahaan yang telah *go-public*. Harga saham di bursa saham dapat menjadi indikator bagi peningkatan nilai perusahaan. Harga saham yang tinggi menandakan nilai perusahaan yang tinggi pula. Dengan demikian, persepsi investor dapat dipengaruhi oleh naik turunnya nilai perusahaan sehingga peningkatan kinerja akan terus diupayakan oleh perusahaan untuk dapat menarik perhatian para investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Ada banyak aspek yang menjadi penarik minat para *stakeholder* untuk mengetahui lebih jauh tentang langkah-langkah yang diupayakan perusahaan untuk menyajikan kinerja keuangan perusahaan dan mengelola potensi yang ada secara berkesinambungan, (khususnya aspek sosial, lingkungan dan ekonomi). Laporan keuangan tahunan perusahaan yang menyajikan pengungkapan kinerja sosial, lingkungan dan ekonomi baik dalam bentuk terpisah maupun digabungkan dapat menggambarkan tingkat transparansi, responsibilitas, dan akuntabilitas perusahaan kepada *stakeholders* dan para investor.

Kinerja keuangan diartikan sebagai penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam mengukur kinerja keuangan perlu dikaitkan antara perusahaan dengan pusat pertanggungjawaban. Penilaian kinerja keuangan yaitu salah satu cara yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan agar dapat memenuhi kewajibannya kepada para pemilik perusahaan. Dalam evaluasi kinerja keuangan tentunya memerlukan standar tertentu baik bersifat eksternal maupun internal. Standar eksternal mengacu pada *competitive benchmarking* yang merupakan perbandingan perusahaan dengan pesaing utama atau industri.

Untuk mengambil suatu keputusan, para *stakeholder* akan mempertimbangkan kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan *high profile* dapat memberikan laporan yang lengkap karena adanya tanggung jawab kepada masyarakat, *stakeholder* dan investor juga semakin besar. Karena perusahaan besar memiliki biaya keagenan yang lebih tinggi dengan pengungkapan sosial bisa mengurangi biaya keagenan tersebut. Pemegang saham perusahaan besar

memiliki tanggung jawab lebih kepada masyarakat dan dengan laporan keuangan pemegang saham akan mengungkapkan tanggung jawab sosialnya kepada masyarakat.

Perusahaan dalam menjalankan usahanya, tentunya berfokus pada laba yang dihasilkan. Tetapi dengan berkembangnya dunia usaha, perusahaan tidak bisa hanya berfokus kepada laba saja. Perusahaan dituntut untuk lebih memerhatikan tanggung jawab sosial dan lingkungan sekitar perusahaan. Kasus-kasus yang mencuat terkait dengan lingkungan dan sosial saat ini oleh beberapa perusahaan menjadi perbincangan di kalangan *stakeholder*. Contohnya, kasus pertambangan *Freeport* di Papua, Teluk Buyat yang tercemar di Sulawesi hingga lumpur Lapindo Brantas di Sidoarjo Jawa Timur yang masih menjadi bencana nasional mengakibatkan pelaku usaha dan masyarakat sadar diri akan peran penting mempertanggungjawabkan aktivitas usaha terhadap lingkungan dan sosial.

Melihat fenomena atau kasus yang terjadi tersebut, dapat dilihat bahwa para pengambil keputusan di perusahaan Indonesia belum dapat mengerti dan paham akan pentingnya tanggung jawab perusahaan bagi lingkungan sekitar. bentuk tidak pedulinya perusahaan Lapindo Brantas adalah kerugian uang diderita oleh masyarakat karena kesejahteraan masyarakat dan sumber daya alam menjadi terganggu. Akibatnya, banyak klaim yang dilakukan oleh berbagai pihak yang peduli akan kelestarian lingkungan (seperti pemerhati lingkungan, budayawan, dosen, LSM, DPR pusat dan daerah, serta pihak-pihak lain yang dirugikan). Dampak yang dirasakan sangatlah besar, selain kerugian dalam hal finansial yang

dapat mengakibatkan kebangkrutan suatu perusahaan. Perusahaan tersebut juga terancam sanksi denda dan pidana oleh pemerintah atas tindakan pencemaran lingkungan yang disengaja maupun tidak seperti yang tertuang pada peraturan Pengelolaan Lingkungan Hidup (UU No. 23/1997 Bab IX).

Peristiwa tersebut menyebabkan para pelaku bisnis saat ini lebih berusaha untuk memedulikan, memberikan respon dan tanggung jawab pada lingkungan sekitar tempat usaha. Hal tersebut dapat dilihat pada laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) sebagai laporan pertanggung jawaban organisasi bisnis. *Sustainability report* adalah praktik pengukuran, pengungkapan, dan upaya akuntabilitas dari kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan kepada para pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal (GRI, 2006). *Sustainability report* bagi perusahaan merupakan publikasi informasi yang mencerminkan kinerja organisasi dalam dimensi ekonomi, sosial, lingkungan yang dapat menjadi media bagi perusahaan untuk menginformasikan kinerja organisasi kepada seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*).

Hal ini sebenarnya sudah diungkapkan oleh John Elkington (1997) dalam bukunya *Cannibal with Forks: The Triple Bottom Line in 21 st Century Business* yang menegaskan jika suatu perusahaan ingin turut serta dalam pembangunan berkelanjutan maka perusahaan harus memerhatikan *Profit, People, dan Planet* untuk memperoleh dukungan dari lingkungan maupun masyarakat. Di Indonesia, penyusunan *sustainability report* oleh para akuntan telah disadari jika standar dan prinsip pengungkapan dapat menggambarkan seluruh aktivitas perusahaan di mana sangat berbeda dengan pengungkapan pada laporan keuangan perusahaan.

Global Reporting Initiative (GRI) yang notabene standar aturan-aturan internasional baku dijadikan pedoman di Indonesia untuk menyusun peraturan yang baku dalam proses penyusunan *sustainability report*. Pada peraturan tersebut prinsip-prinsip yang mendasari proses penyusunan *sustainability report* adalah mengandung unsur yang jelas, terpercaya, tepat waktu, teliti, dapat dibandingkan, dan seimbang. perkembangan *sustainability* dari waktu ke waktu yang berikutnya dapat disebabkan adanya faktor tuntutan bagi perusahaan untuk dapat membangun suatu pertanggungjawaban terhadap lingkungan dan sosial.

Secara yuridis formal, pemerintah Indonesia mengharuskan bagi Perseroan Terbatas (PT) yang berbadan hukum untuk mempublikasikan laporan pertanggung jawaban sesuai peraturan Bapepam-LK nomor X.K.6 dan UU No.40/2007 BAB IV : bagian kedua pasal 66 ayat (2b) dan (2c) serta BAB V : Pasal 74 ayat (1) dan (2). Peraturan-peraturan tersebut memperlihatkan bentuk perhatian dan keseriusan pemerintah untuk ikut serta bertanggung jawab pada lingkungan dan sosial dan lingkungan.

Menurut NCSR (*National Center for Sustainability Reporting*), jumlah perusahaan di Indonesia masih sedikit yang menerbitkan *sustainability reporting* dari pada negara-negara maju walaupun begitu masih terus berkembang pelaksanaannya. *Sustainability report* di Indonesia menurut lembaga ini masih tergolong rendah (Meryana, 2013 dalam Lesmana dan Trigan, 2014).

Penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan dengan kinerja keuangan banyak dilakukan dan saat ini semakin berkembang.

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh bentuk pertanggungjawaban perusahaan dalam kegiatan usahanya. Tumbuhnya nilai perusahaan secara *sustainable* (berkelanjutan) terjadi bila perusahaan ikut mempertimbangkan sisi lingkungan hidup, sosial, dan ekonom sebab menjadi penyelaras antara kepentingan masyarakat, lingkungan dan ekonomi (Maryana dan Ridhawati, 2013 dalam Habibi, 2017).

Penelitian mengenai *sustainability report* sebelumnya telah dilakukan oleh Simbolon dan Sueb (2016) berhasil membuktikan bahwa pengungkapan kinerja lingkungan, sosial dan ekonomi secara bersama-sama dengan variabel kontrol ukuran perusahaan memberikan pengaruh yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan. Pengungkapan kinerja ekonomi hanya memberikan pengaruh positif yang signifikan secara parsial atas kinerja keuangan. Namun, pengungkapan kinerja sosial dan lingkungan memberikan pengaruh yang negatif tidak signifikan atas kinerja keuangan. Penelitian Tarigan dan Samuel (2014) menyimpulkan jika *sustainability report* dengan proksi dimensi ekonomi (EC) tidak memberikan pengaruh atas kinerja keuangan. Sedangkan *sustainability report* dengan proksi dimensi sosial (SO) dan dimensi lingkungan (EN) memberikan pengaruh negatif atas kinerja keuangan. Penelitian Sejati (2014) menyimpulkan jika pengungkapan lingkungan, sosial dan ekonomi memberikan pengaruh yang positif atas kinerja keuangan.

Penelitian-penelitian terdahulu ini dimaksudkan guna menganalisis keterkaitan antara *sustainability report* dengan kinerja keuangan yang terdiri dari ekonomi, sosial dan lingkungan apakah berpengaruh positif atau negatif terhadap

kinerja keuangan. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji secara lebih detail dan memperkuat beberapa variabel yang masih belum konsisten dari penelitian-penelitian sebelumnya dalam memengaruhi kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut: (1) Mengganti variabel dependen dari kinerja keuangan menjadi nilai perusahaan. (2) kinerja keuangan sebagai variabel intervening. (3) pada penelitian terdahulu pengamatan dilakukan tahun 2010-2014 sedangkan penelitian ini pengamatan dilakukan tahun 2013-2016.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian *sustainability report* yang terdiri dari kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial. Bila jumlah perusahaan yang melakukan pengungkapan *sustainability report* semakin banyak maka dapat mengindikasikan jika perusahaan tersebut semakin sadar diri akan peran penting dari *sustainability report* sebagai sarana untuk menginformasikan kepada para *stakeholder* atas pencapaian perusahaan.

Dari uraian masalah diatas dapat dirumuskan beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah pengungkapan *sustainability report* dalam kinerja ekonomi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah pengungkapan *sustainability report* dalam kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?

3. Apakah pengungkapan *sustainability report* dalam kinerja sosial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
4. Apakah pengungkapan *sustainability report* dalam kinerja ekonomi berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah pengungkapan *sustainability report* dalam kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
6. Apakah pengungkapan *sustainability report* dalam kinerja sosial berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
7. Apakah pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasar pada poin rumusan masalah maka penelitian ini ditujukan untuk menguji dan menganalisis pengaruh-pengaruh berikut :

1. Pengaruh pengungkapan *sustainability report* dalam kinerja ekonomi terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Pengaruh pengungkapan *sustainability report* dalam kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Pengaruh pengungkapan *sustainability report* dalam kinerja sosial terhadap kinerja keuangan perusahaan.
4. Pengaruh pengungkapan *sustainability report* dalam kinerja ekonomi terhadap nilai perusahaan.
5. Pengaruh pengungkapan *sustainability report* dalam kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.

6. Pengaruh pengungkapan *sustainability report* dalam kinerja sosial terhadap nilai perusahaan.
7. Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan untuk memberikan manfaat di bidang akademik maupun praktik, sebagai berikut:

1. Bidang Teoretis
 - a. Memberikan pemahaman mengenai pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan.
 - b. Memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan dalam penulisan penelitian selanjutnya.
 - c. Memberikan tambahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang mengkaji tentang *sustainability report* terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan.
2. Bidang Praktis
 - a. Bagi Manajemen

Memberikan pemahaman tentang pentingnya pertanggungjawaban ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan yang diungkapkan dalam laporan yang disebut *sustainability report* sehingga diharapkan dapat menjadi strategi perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan dan nilai perusahaan.
 - b. Bagi Calon Investor

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan bahan pertimbangan investor dalam mengambil keputusan menempatkan modalnya pada perusahaan.

c. Bagi Masyarakat

Pada umumnya memberikan informasi dan pengetahuan yang ingin mempelajari tentang *sustainability report* terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan.